

Kisah Ahmad bin Mahdi Menutupi Aib Pezina

Ditulis oleh Rizal Mubit pada Sabtu, 14 April 2018



Di dalam kitab *Shifat al-Shafwah* dikisahkan tentang seorang ulama yang dikenal sebagai perawi banyak hadis yang meriwayatkan hadis-hadis lengkap dengan sanadnya. Nama beliau adalah Abu Ja'far Ahmad bin Mahdi bin Rustam.

Ahmad bin Mahdi masyhur sebagai seorang sufi kaya yang dermawan. Di Baghdad ia dikenal luas karena kebajikannya.

Karena kebaikan tersebut, pernah suatu ketika ketika, Ahmad bin Mahdi kedatangan seorang tamu perempuan. Perempuan itu berkata:

“Aku anak perempuan dari orangtua biasa. Aku dilanda musibah. Aku mohon padamu, atas nama Allah, tutupilah aibku.”

“Apa musibahmu?” tanya Ahmad bin Mahdi.

“Sungguh aku membenci diriku. Aku sekarang hamil. Aku ceritakan pada orang-orang bahwa engkau adalah suamiku, dan hamil ini darimu. Tolong jangan permalukan aku. Tutupilah aibku. Semoga Allah menutupimu,” jelas perempuan itu.

Perempuan itu tampak malu dan kikuk, sementara Ahmad bin Mahdi duduk termenung.

Singkat cerita, beberapa minggu kemudian, perempuan itu melahirkan di rumah Ahmad. Serombongan penduduk kampung halaman perempuan itu, datang beserta imam mereka untuk mengucapkan selamat.

Ahmad pun menyambut mereka, menunjukkan rasa senang dan bahagia kepada mereka. Ahmad menyerahkan uang dua dinar kepada Imam Mahdi itu dan berkata:

“Aku dan dia sudah bercerai. Tolong berikan uang ini pada perempuan itu untuk dibelanjakan untuk keperluan anaknya.”

Baca juga: [Sepanjang Apakah Toleransi dan Keadaban Kita di Jalan Raya?](#)

Sejak itu, Ahmad terus mengirim uang dua dinar tiap bulan melalui Imam itu untuk keperluan bayi.

Bulan berganti tahun, hingga tak terasa sudah bertahun-tahun. Dan Ahmad tak pernah telat mengirim uang belanjanya walau sehari pun. Hingga suatu hari, Imam dan jemaah dari kampung itu kembali menemui Ahmad untuk menyatakan belasungkawa dan mengabari bayi itu telah wafat.

Ahmad pun menampakkan rasa sedihnya, pasrah dan ridha atas takdir Allah. Malam itu, selang satu bulan dari kematian sang bayi, perempuan itu kembali menemui Ahmad.

Lalu membawa sekantong besar dinar. Ia ingin mengembalikan dinar yang dikirimkan Ahmad selama bertahun-tahun itu. Sambil memohon-mohon, ia menyerahkannya kepada Ahmad.

Ahmad berkata, “Dinar-dinar ini adalah tali kasihku untuk sang bayi. Sekarang telah

menjadi milikmu, karena engkau yang merawatnya. Silakan kau gunakan sesukamu.”

Ahmad tak mau menerima sedikit pun. Perempuan itu pun kembali mengambil dinar. Ia pamitan sambil berkata: “Semoga Allah menutupimu sebagaimana engkau telah menutupi aibku.”

Begitu mulianya budi seorang Ahmad bin Mahdi. Aib seorang pezina ditutupi olehnya. Bahkan perempuan itu diberi uang untuk biaya perawatan bayi.

Dengan kebajikannya itu, pasti ada banyak orang yang terkesan dan tertarik pada ajaran apa yang membuat seorang Ahmad bin Mahdi menjadi begitu baiknya. Seandainya saja perempuan itu datang ke orang yang salah, barang kali dia akan dirajam sehingga dia tak sempat untuk bertaubat.

Baca juga: Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar